

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara terbesar yang berada di Asia Tenggara yang memiliki cadangan sumber daya mineral yang melimpah. Jenis sumber daya tersebut salah satunya adalah emas, perak, tembaga, nikel, bauksit, dan timah. Berdasarkan hasil survey Geologi Amerika Serikat (2016), Indonesia berada pada posisi ke-6 sebagai negara dengan sumber daya alam dan hasil tambang yang melimpah di dunia.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang penting bagi perekonomian nasional karena industri pertambangan mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Miru (2009) berpendapat bahwa usaha pertambangan berperan sangat strategis dalam membangun perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan menjadi usaha yang menguntungkan karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Namun, untuk beberapa tahun ke belakang, investasi pertambangan sektor mineral dan batu bara mengalami penurunan. Dengan mengacu pada data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020), total investasi sektor Energi dan Sumber Daya Mineral mencapai US\$32,2 miliar di tahun 2018, kemudian turun di tahun 2019 menjadi

US\$31,9, dan di tahun 2020 menurun kembali menjadi US\$24,4 miliar. Sementara itu, sektor mineral dan batu bara pada tahun 2019 menyumbang US\$5,9 miliar atau sekitar 18,49% dan turun pada tahun 2020 menjadi US\$3,9 miliar atau sekitar 15,98% dari total investasi. Pengaruh terbesar penurunan investasi di tahun 2020 tersebut adalah akibat beberapa proyek terhenti karena Covid-19.

Terdapat banyak perusahaan yang menjadi penyumbang investasi di sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) khususnya perusahaan pertambangan dalam negeri yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat ada sekitar 47 perusahaan tambang yang terbagi menjadi beberapa subsektor seperti minyak dan gas bumi, batubara, serta logam dan mineral lainnya. PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk termasuk ke dalam subsektor pertambangan logam dan mineral lainnya.

Pada tahun 2020, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) memperoleh laba bersih sebesar Rp1,15 triliun. Laba ini naik 492% dibandingkan tahun 2019 yang hanya Rp194 miliar. Laba bersih PT Vale Indonesia Tbk (INCO) naik 44,28% dari Rp832 miliar menjadi Rp1,20 triliun. Sementara itu, laba bersih PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) turun 48,9% menjadi hanya Rp525 miliar dari sebelumnya Rp1,02 triliun. Selain itu, untuk perusahaan lain dalam subsektor logam dan mineral lainnya, seperti PT Timah Tbk dan PT Cita Mineral Investindo Tbk, masing-masing perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp336,41 miliar dan laba bersih Rp649,92 miliar. Dari data tersebut terlihat bahwa industri pertambangan subsektor logam dan mineral lainnya khususnya komoditas nikel

dikuasai oleh dua perusahaan besar, yaitu PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk.

Dengan mengacu pada data Kementerian ESDM, pada tahun 2014 produsen nikel terbesar di Indonesia adalah PT Vale Indonesia Tbk dengan persentase kepemilikan sekitar 77% kemudian PT Aneka Tambang Tbk sekitar 19% dan yang lainnya 3%. Namun, mulai tahun 2018 produsen nikel terbesar di Indonesia diduduki oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sebesar 50% kemudian diikuti oleh PT Vale Indonesia Tbk yang kontribusinya turun menjadi 22% dan PT Aneka Tambang Tbk yang juga turun menjadi 5%. Oleh karena PT Indonesia Morowali Industrial Park merupakan perusahaan tertutup dan terdapat keterbatasan untuk mendapatkan data perusahaan tersebut, penulis bermaksud untuk menjadikan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia sebagai objek penelitian sekaligus mengkomparasikan keduanya karena kedua perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh dengan lengkap.

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh CNBC Indonesia (2021), sejak awal tahun 2020, pandemi Covid-19 telah menyebar di Indonesia dan akibat pandemi ini banyak sektor industri termasuk industri pertambangan mengalami kelumpuhan. Oleh sebab itu, industri pertambangan dituntut untuk melakukan penyesuaian operasional tambang dan pabrik serta dituntut untuk terus berinovasi agar kinerja keuangan dan aktivitas bisnisnya tetap berjalan dengan baik.

Dalam meninjau faktor-faktor yang memengaruhi kondisi bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan maka penulis menggunakan analisis bisnis pada

bagian analisis lingkungan dan strategi khususnya analisis industri menggunakan lima kekuatan Porter (*Porter's Five Forces*) serta rasio keuangan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam satu laporan keuangan (Arifin, 2006). Terdapat lima jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio manajemen aktiva, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas tinjauan dengan menggunakan lima kekuatan Porter dan rasio keuangan secara komparatif. Tinjauan dilakukan terhadap PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk karena kedua perusahaan tersebut bergerak di sektor logam dan mineral dan memiliki pangsa pasar yang besar di industri yang sama terutama nikel. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “TINJAUAN KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT ANEKA TAMBANG TBK DAN PT VALE INDONESIA TBK PERIODE 2018-2020” sebagai Karya Tulis Tugas Akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan bisnis PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk untuk periode 2018-2020?
2. Bagaimana perhitungan dan perbandingan rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk untuk periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini diantaranya:

1. Mengetahui lingkungan bisnis PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk untuk periode 2018-2020.
2. Mengetahui perbandingan rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk untuk periode 2018-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam pembahasan Karya tulis Tugas Akhir ini, laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2018-2020 dan PT Vale Indonesia Tbk tahun 2018-2020 yang telah diaudit dan dilaporkan di BEI menjadi data yang digunakan oleh penulis.

Penulis juga memberikan batasan pada analisis bisnis menggunakan lima kekuatan Porter dan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar pada PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktik. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis Tuga Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis industri dan analisis kinerja keuangan di suatu

perusahaan, khususnya kinerja keuangan di PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk periode 2018-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis tentang penerapan analisis bisnis dan rasio keuangan sebagai alat analisis laporan keuangan suatu perusahaan terutama pada PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk.

b. Bagi Objek Penelitian

Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan evaluasi dalam menganalisis kinerja keuangan di suatu perusahaan, terutama bagi PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk di tahun berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk memberikan informasi awal kepada pembaca mengenai penelitian atau topik yang ditulis. Adapun bagian pada bab ini meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan memaparkan teori atau konsep yang menjadi landasan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis akan memaparkan analisis bisnis, kinerja keuangan perusahaan, tujuan dari analisis laporan keuangan, metode

analisis laporan keuangan, dan rasio keuangan yang digunakan dalam analisis laporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai metode-metode yang digunakan penulis sebagai dasar penyusunan karya tulis ini yang meliputi analisis bisnis serta analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk periode 2018-2020. Selain itu, bab ini juga berisi perbandingan hasil analisis bisnis dan analisis rasio keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memaparkan simpulan dari pembahasan atas analisis bisnis dan analisis komparatif atas kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk dan PT Vale Indonesia Tbk. Pada bagian ini juga berisi pemenuhan tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir yang diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat kepada seluruh pihak yang memerlukan.